

PERAN MODAL SOSIAL BAGI PENGUSAHA MEBEL DI DESA BONDANSARI KEC. WIRADESA KAB. PEKALONGAN

Baitu Liza¹, Nur Aisyah Aprilia¹, Nihayatun Nafisah¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pekalongan, Jawa Tengah

*Email corresponding author: nihayatun67@gmail.com

Abstrak:

Sejak akhir abad ke 20 telah terjadi perkembangan pesat dalam pemikiran dan penelitian modal sosial. Bagaimanapun, perkembangan tersebut tetap saja meninggalkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan peran modal sosial dalam kesejahteraan rumah tangga dan pembangunan wilayah. Premis dasar penelitian ini bahwa modal sosial adalah faktor produktif yang memberikan manfaat bagi setiap individu yang mampu membangun hubungan dengan individu lain. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk Mengetahui Tentang Peran Modal Sosial. (2) Untuk Mengetahui Jaringan Dalam Peran Modal Sosial. (3) Untuk Mengetahui Kepercayaan Dalam Peran Modal Sosial.

Kata Kunci: Modal Sosial, Jaringan, Kepercayaan.

Abstract:

Since the late 20th century there have been rapid developments in social capital thinking and research. However, these developments still leave a number of questions related to the role of social capital in household welfare and regional development. The basic premise of this research is that social capital is a productive factor that provides benefits for every individual who is able to build relationships with other individuals. The aims of this research are: (1) To know about the role of social capital. (2) To find out the network in the role of social capital. (3) To Know Trust in The Role of Social Capital.

Keywords: Social Capital, Network, Trust.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Modal sosial adalah kombinasi norma-norma yang berada dalam sistem sosial yang mengarah kepada peningkatan kerja sama antar anggota masyarakat dan membawa penurunan yang cukup besar dalam tingkatan pengeluaran dan biaya interaksi dan komunikasi. Menurut Fukuyama (2001: 1) Modal sosial memiliki peran yang sangat penting pada beberapa kelompok masyarakat dalam berbagai aktivitas. Bagi Fukuyama dalam konteks sistem sosial tidak semua norma, nilai dan budaya secara bersama-sama dapat saling melengkapi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sama seperti halnya modal fisik dan modal finansial, modal sosial juga bisa menimbulkan dampak negative misalkan kurangnya kepercayaan antara yang satu dengan yang lain karena interaksi yang tidak baik, seperti adanya kecemburuan sosial. Karena pada dasarnya modal sosial dibangun oleh kepercayaan-kepercayaan antar individu, rasa saling percaya dibentuk dalam waktu yang tidak sebentar serta memerlukan proses-proses sosial yang berliku-liku (Fukuyama 2001: 8).

Tujuan Penelitian

(a) Untuk Mengetahui peran modal sosial yang berhubungan dengan kelas sosial yaitu modal ekonomi dan modal kultural; (b) Untuk mengetahui jaringan dalam peran modal sosial; (c) Untuk mengetahui kepercayaan dalam peran modal sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Menurut Linton (Soekanto, 2006:238), peran memiliki dua arti. Pertama, setiap orang memiliki berbagai peran yang berasal dari polapola pergaulan hidupnya dan hal itu sekaligus

bararti bahwa peran tersebut menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan berbagai kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut Soekanto dalam Larasati dan Ya'taufiq Kurrahman (2019) dijelaskan pengertian dari sebuah peran adalah Proses dinamis kedudukan (status). Jadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002: 243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Modal Sosial

Menurut Bourdieu (Jenkins, 2004) modal sosial adalah sekumpulan sumberdaya aktual atau potensial yang terkait dengan pemilikan suatu jejaring yang tahan lama dari hubungan-hubungan yang sudah terlembagakan yang berawal dari pengenalan dan pengakuan yang saling menguntungkan. Sedangkan bagi Coleman (1990) modal sosial dilihat berdasarkan fungsinya, yang bukan merupakan entitas tunggal tetapi terdiri dari berbagai entitas yang berbeda-beda, dengan dua karakteristik umum, yakni: (1) semuanya terdiri-dari atas beberapa aspek dari struktur sosial, dan (2) entitas-entitas tersebut memfasilitasi tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut. Seperti bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif, yang memungkinkan pencapaian beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaannya. Seperti modal fisik dan modal manusia, modal sosial tidak sepenuhnya dapat ditukar, tetapi dapat ditukar terkait dengan aktivitas-aktivitas tertentu. Bentuk modal tertentu yang bernilai untuk memudahkan beberapa tindakan bisa jadi tidak berguna atau merugikan orang lain. Tidak seperti modal lainnya, modal sosial melekat pada struktur relasi di antara orang dan kalangan orang. Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial adalah suatu kumpulan dari asosiasi-asosiasi yang bersifat horisontal di antara orang-orang yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dari masyarakat setempat. Asosiasi-asosiasi yang dimaksud, termasuk jejaring dari pertalian warga masyarakat (*civic engagement*) dan norma-norma sosial. Asumsi yang mendasari konsep Putnam adalah: (1) jejaring dan norma-norma yang secara empiris saling terkait; dan (2) jejaring dan norma-norma dimaksud mempunyai konsekuensi-konsekuensi ekonomi yang penting. Oleh sebab itu, ciri kunci dari modal sosial sebagaimana definisi Putnam adalah modal sosial memfasilitasi koordinasi dan kerja sama bagi keuntungan bersama (timbal balik) dari para anggota suatu asosiasi. Menurut Portes (1998) modal sosial adalah kemampuan dari para aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan dalam jejaring sosial dan struktur-struktur sosial lain. Sedangkan menurut Woolcock (1998) modal sosial adalah derajat kohesi sosial yang ada dalam komunitas. Ia mengacu pada proses-proses antar orang yang membangun jejaring, norma-norma, dan *social trust*, dan memperlancar koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Kemudian Lang & Hornburg (1998) berpendapat bahwa modal sosial umumnya merujuk pada ketersediaan rasa saling percaya di dalam masyarakat (*stocks of social trust*), norma-norma, dan jejaring yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bersama. Fukuyama (1995) mengkonsepsikan modal sosial sebagai suatu norma informal yang mendorong kerjasama yang saling menguntungkan. Dari pandangan beberapa ahli tentang konsepsi modal sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah : (1) sekumpulan sumberdaya aktual dan potensial; (2) entitasnya terdiri-dari atas beberapa aspek dari struktur sosial, dan entitas-entitas tersebut memfasilitasi tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut; (3)

asosiasi-asosiasi yang bersifat horisontal; (3) kemampuan aktor untuk menjamin manfaat; (4) informasi; (5) norma-norma; (6) nilai-nilai; (7) resiprositas; (8) kerjasama; (9) jejaring.

Jaringan

Definisi jaringan sebagai unsur modal sosial adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi (Fukuyama, 2005: 245). Jaringan sosial dapat terbentuk karena adanya nilai dan norma yang dipegang teguh bersama yang kemudian melandasi lahirnya kerja sama.

Adanya jaringan yang memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerja sama antara individu dalam suatu kelompok. Menurut Putnam (1993), infrastruktur yang dinamis dari modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerja sama antarmanusia. Masyarakat yang terbuka pada jaringan-jaringan yang sehat dalam kerja sama akan menciptakan hubungan sosial yang kokoh. Putnam (1995) beragumen bahwa jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerja sama para anggotanya serta meningkatkan manfaat dari partisipasinya itu.

Dari pembahasan Putnam, dapat disimpulkan bahwa jaringan dan kerja sama tidak dapat dipisahkan. Jaringan merupakan hal penting yang menjadi salah satu syarat menumbuhkan kerja sama dalam kelompok ataupun organisasi. Dalam proses mengembangkan jaringan-jaringan sosial yang didasari oleh norma-norma bersama dan iklim kerja sama akan membuat modal sosial berkembang.

Adapun menurut Field (2005) jaringan kerja sama, adalah “jaringan-jaringan” sosial merupakan suatu aset yang bernilai dan jaringan-jaringan menyediakan suatu basis bagi kohesi sosial, karena menyanggupkan orang untuk bekerja sama satu samalain dan bukan hanya dengan orang yang mereka kenal secara langsung agar saling menguntungkan”. Sebuah asumsi dasar dari hubungan jaringan adalah bahwa satu pihak tergantung pada sumber-sumber yang dikontrol oleh pihak lain dan ada keuntungan yang bisa diperoleh dari penggabungan sumber daya yaitu menjalin korelasi antar pihak terkait untuk mendapatkan tujuan bersama. Syahputra (2008: 13) menyatakan, pihak-pihak dalam jaringan setuju untuk tidak mengejar kepentingan diri sendiri dan tidak merugikan yang lainnya. Pada dasarnya modal sosial merupakan kerja sama yang dibangun untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama yang terjalin tercipta ketika telah terjadi hubungan interaksi sosial, sehingga menghasilkan jaringan kerja sama, pertukaran sosial, saling percaya dan terbentuknya nilai dan norma dalam hubungan interaksi tersebut.

Adanya jaringan akan menimbulkan inovasi dalam hal proses kerja, misalnya munculnya cara baru dalam menangani sebuah pekerjaan atau munculnya prosedur baru yang membuat proses lebih efektif. Cara dan prosedur baru tersebut bisa jadi merupakan pengembangan dari cara dan prosedur lama atau cara dan prosedur yang memang benar-benar baru. Di samping meningkatnya efektivitas kerja, hal tersebut akan menimbulkan kenyamanan bekerja karena biasanya prosedur baru akan memangkas beberapa langkah yang menghambat pekerjaan.

Terbentuknya network/jaringan juga memberikan dampak pada tingkat adaptasi kelompok. Kelompok dengan tingkat adaptasi yang tinggi biasanya akan muncul pada kelompok dengan jaringan yang kuat, sedangkan kelompok dengan jaringan yang lemah akan menimbulkan sikap keterasingan anggota meskipun berada dalam kelompok. Timbulnya network /jaringan bermula dari berkumpulnya individu dalam sebuah kelompok atau organisasi yang berinteraksi secara terus-menerus untuk menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Adanya kesaamaan tempat kerja, bagian atau posisi biasanya menjadi penyebab semakin terjalannya network/ jaringan. Anggota organisasi dalam bagian yang sama biasanya akan membuat jaringan semakin kuat. Demikian juga dengan adanya kesamaan posisi. Posisi

yang sama akan mendorong terjalinnya network / jaringan karena antara mereka biasanya akan terjadi proses transfer pengetahuan atau sekedar sharing tentang kondisi kerja. Apalagi didukung oleh persamaan tujuan, maka jaringan antar anggota kelompok akan semakin kuat.

Jaringan sosial dapat dipahami sebagai kemampuan membangun hubungan dalam skala luas. Semakin luas pergaulan dan semakin luas jaringan sosialnya, semakin tinggi nilai seseorang. Jaringan sosial dapat melandasi kerja sama dengan menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk saling menguntungkan. Seperti UMKM yang memiliki jaringan dengan pemerintah, manfaatnya hasil produksi UMKM dapat dipromosikan melalui pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah, atau dapat mempermudah pinjaman modal usaha untuk mengembangkan UMKM, dan UMKM dapat mengusulkan pada pemerintah untuk pembinaan dan pelatihan: usaha UMKM. Adapun jaringan dalam kerja sama dengan UMKM seperti usaha batik, manfaatnya sesama UMKM batik dapat saling memberikan informasi dan pengetahuan mengenai batik, dan UMKM dapat berencana untuk mempromosikan hasil produksi secara bersama dengan membuat pameran batik bersama.

Kepercayaan

Trust atau kepercayaan adalah perilaku sosial yang berlaku dan dipraktikkan masyarakat secara umum dan terus menerus. Trust merupakan kepercayaan yang diperoleh dari interaksi dan pengalaman yang diberikan penafsiran oleh orang yang mengalaminya secara langsung. Oleh karena itu, trust bersifat fluktuatif dan personal. Proses ini dialami oleh hampir semua orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu subjek yang menjadi pokok perhatian dalam tulisan ini adalah *trust* dalam pemahaman sosial (*social trust*), bukan trust terhadap pemerintah atau trust terhadap institusi sosial lainnya (*institutional trust*). Trust sosial secara logis berbeda antara trust terhadap institusi atau otoritas politik seperti misalnya partai politik. Trust sosial lebih mengarah pada bagaimana trust sebagai sebuah nilai mampu mengikat masyarakat dalam sebuah jaringan yang luasnya ditentukan seberapa kental trust yang dibangun. Trust yang dipraktikkan sehari-hari secara sosial berfungsi sebagai modal bagi kegiatan-kegiatan ekonomi.

Trust atau rasa percaya merupakan bentuk keinginan untuk mengambil risiko dalam hubungan sosial yang didasari perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung dan tidak merugikan diri dan kelompoknya.

Pengaruh globalisasi perekonomian akibat perkembangan teknologi informasi, berdampak pada perlunya pengawasan dalam pemberian perlindungan hukum terhadap investor dan masyarakat. Perlindungan hukum perlu diperlukan karena bisnis di pasar modal merupakan bisnis kepercayaan, sehingga kepercayaan dari masyarakat dan pemodal/investor selayaknya mendapat perhatian utama.

Mengingat sering terjadi akibat tindakan tindakan atau keputusan-keputusan bisnis para pemegang saham pengendali perusahaan yang berpotensi merugikan para investor, perlindungan hukum bagi investor mutlak diperlukan demi kepastian hukum titik pemerintah harus melakukan campur tangan dalam kegiatan pasar modal sebagai upaya menegakkan hukum yang memadai, termasuk perlindungan terhadap hak milik pribadi yang tentunya diwujudkan dalam sistem pengawasan dan pengaturan yang memadai.

Robert Pardy menyatakan bahwa pengembangan pasar modal memerlukan adanya campur tangan pemerintah dalam bentuk pengawasan dan pembangunan, yakni: (1) Pengawasan (*supervisory*) Dituangkan ke dalam bentuk kewenangan menerbitkan peraturan perundang-undangan dalam format lembaga pengawas; (2) Pembangunan (*development*)

Dimaksudkan dalam rangka mengembangkan pasar modal termasuk pula kebijakan fiskal dan moneter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk yuridis normatif. Metode yang digunakan berupa analisis konsep. Penelitian dilakukan dengan mencari sumber-sumber rujukan yang relevan dengan kajian yang akan diteliti, seperti dari jurnal terbaru, buku, majalah, dan bahan rujukan lainnya. Setelah terkumpul bahan-bahan yang akan dimasukkan ke dalam kajian, maka selanjutnya pemakalah menganalisis konsep tersebut untuk selanjutnya mengambil beberapa simpulan dari rumusan masalah yang telah ditentukan di awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jaringan

Jaringan memungkinkan sebuah perusahaan untuk mengakses informasi maupun peluang-peluang bisnis yang ada. Aspek pemasaran sangatlah penting jika suatu perusahaan ingin menjamin keberlanjutannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, narasumber memproduksi barangnya sendiri dan langsung menjualnya ke konsumen tanpa melalui distributor. Selain itu perusahaan juga membangun hubungan dengan supplier untuk penyediaan bahan baku produksi perusahaan. Perusahaan dalam membangun hubungan bisnis dengan supplier melalui informasi dan rekomendasi teman tentang keberadaan dan kontak supplier yang dibutuhkan. Namun sebagian besar supplier yang menjalin hubungan dengan perusahaan justru yang memulai hubungan dalam berbisnis karena reputasi perusahaan telah tersebar luas menurut pemilik perusahaan serta ada kecocokan antara barang yang ditawarkan supplier dengan jenis produksi perusahaan. Jaringan informasi membantu perusahaan dalam memperoleh informasi-informasi seperti keberadaan supplier dan distributor, informasi pasar, dan sebagainya.

Untuk jaringan informasi perusahaan terkait supplier, pemilik perusahaan mendapat informasi keberadaan mereka melalui sahabat maupun kerabat pemilik perusahaan. Kemudian untuk tindak lanjut informasi keberadaan supplier tersebut, pemilik menghubungi atau mendatangi tempat supplier tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, perusahaan telah menerapkan modal sosial baik dalam lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Modal sosial sendiri terdiri dari tiga dimensi yaitu kepercayaan, norma, dan jaringan. Para Pihak yang menjalin hubungan dengan perusahaan meliputi karyawan, supplier, dan konsumen.

Kepercayaan

Di dalam kegiatan usahanya, perusahaan menggunakan dua jenis kepercayaan yaitu kepercayaan umum (*general trust*) dan kepercayaan institusional (*institution trust*). Perusahaan telah menggunakan kepercayaan umum saat menjalankan bisnisnya. Hal ini terlihat dari bagaimana perusahaan dalam membangun kepercayaan antar pegawai dan kepercayaan pegawai dengan pemilik yang dalam perekrutan pegawai tanpa kriteria khusus, perekrutan hanya berdasarkan kepercayaan selama bekerja. Pegawai dipilih berdasarkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya, misalnya dari anggota keluarga dan tetangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, perusahaan dalam memberi kepercayaan kepada pegawainya berdasarkan sifat dan kinerja dari pekerjaannya selama masa kerjanya. Ketika seorang pekerja memiliki karakter yang baik dan kemampuan yang cukup maka dia akan diberi kepercayaan.

Ketika menjalankan kegiatan bisnis, perusahaan tidak hanya membangun kepercayaan kepada pihak internal perusahaan saja namun juga membangun kepercayaan dengan pihak eksternal yang salah satunya kepada supplier. Perusahaan membangun kepercayaan institusional dengan pihak eksternal yaitu supplier. Ketika awal bekerja sama dengan supplier, kepercayaan supplier pada perusahaan harus dibangun dengan baik terutama ketika awal berhubungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, ketika persyaratan awal dalam berhubungan bisnis dipenuhi perusahaan maka kepercayaan dari supplier akan tumbuh dan perusahaan dalam membangun kepercayaan awal supplier dengan pembayaran tunai dengan tepat waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis wawancara dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapatkan dari penelitian pada perusahaan adalah sebagai berikut: Pertama, Perusahaan memberikan kepercayaan pada karyawan berdasarkan kinerja dan karakter pekerja selama masa kerjanya. Dalam menjaga kepercayaan karyawan, perusahaan menjaga komunikasi dan membangun suasana kekeluargaan dalam bekerja. Perusahaan dalam membangun kepercayaan dengan supplier melalui pembayaran kontan di awal dan selalu melakukan pembayaran tepat waktu pada supplier. Untuk membangun kepercayaan dengan konsumen, karena adanya komunikasi langsung antara pemilik perusahaan dengan konsumen juga perusahaan memegang komitmen terkait harga dan kualitas barang yang ditawarkan. Pada kesimpulannya, menurut hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki rasa saling percaya dengan karyawan, supplier, dan konsumen.

Saran

Melalui jurnal ini, pembaca diharapkan: (a) Tidak hanya mengacu pada jurnal ini sebagai pengetahuan, tetapi juga menggunakan referensi lain; (b) Dapat menganalisis fenomena aktual dan membentuk karakter menjadi masyarakat madani di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalid, Pheni. 2012. Peranan Modal Sosial Dalam Kegiatan Ekonomi. Signifikan Vol.1 No.1.
- Haridison, Anyualatha. 2017. *Modal Sosial Dalam Pembangunan*. Palangkaraya.
- Istiharoh, Mirsa. 2016. *Peran Modal Sosial Pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan Bandol di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwarum Kabupaten Tegal*. SKRIPSI UNNES.
- Putri, Masleka Pratama. 2015. Peran Komisi Pemilihan Umum Dalam Sosialisasi Pemilu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilu Presiden 2014 di Kalimantan Timur. *Ejournal Ilmu Komunikasi* 4 (1).
- Ratnamulyani, Ike Atikah dan Maksudi, Beddy Iriawan. 2018. Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Pelajar di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora* 20 (2).
- Suhardini, Eni Dasuki. Peran dan Fungsi Pasar Modal Dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia. Fakultas Hukum Universitas Langlabuana. Supriyati, Ninik. Peran Modal Sosial Dalam Organisasi. <http://bdksurabayakemenag.id/p3/data/uploaded/dokumen/PERAN%20MODAL%20SOSIAL%20DALAM%20ORGANISASI.pdf>.
- Supono, Boedyo. 2011. Perananan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen dan Bisnis. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 11 (1).
- Suprojo, Ferdi Harobu Ubi Laru Agung. 2019. *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8 (4) Jisip.
- Widyawan Yosef Galih. 2020. *Analisis Modal Sosial: Peran kepercayaan, jaringan, dan norma terhadap inovasi UMKM Batik*. SKRIPSI Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.